

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu negara dapat mencapai sebuah kemajuan jika pendidikan dalam negara itu baik kualitasnya. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya dari siswa, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan. Pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindakan mendidik tersebut bertujuan pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri, siswa harus belajar. Bila siswa belajar maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa. Dalam belajar, seorang siswa tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Salah satu aktivitas belajar adalah membaca.

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kalau belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Membaca itu bersifat reseptif. Artinya, si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan informasi fokus yang dibutuhkan. Di sekolah,

pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan.

IPA salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan informasi. IPA perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk masa yang akan datang karena telah diuji kebenarannya. Hasil pengamatan peneliti dilapangan yang telah terjadi di SD Negeri104208 Cinta Rakyat dari 29 siswa hanya 24,1% atau 7 orang siswa yang mampu memahami pelajaran sebelumnya dan 75,9% atau 22 orang siswa yang belum memahaminya. Salah satu faktor penyebabnya, kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa ini dikarenakan oleh siswa itu sendiri kurang memiliki keinginan untuk menggali pengetahuan dan kurangnya dorongan orang tua untuk mengarahkan anaknya, sedangkan kita ketahui bahwa dorongan orang tua sangat memberi pengaruh dalam memotivasi siswa untuk belajar. Kita sudah ketahui bahwa motivasi memiliki peran dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi.

Peneliti juga melihat masih banyak siswa yang belum dapat memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Hal tersebut dapat diketahui ketika siswa ditanya apa judul dari bacaan yang telah dibacanya dan disuruh menceritakan kembali isi bacaan, namun hanya 3 orang yang mampu menceritakan kembali atau 26 dari 29 siswa tidak bisa menjawabnya. Dengan kurang memahami isi bacaan ini menimbulkan kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa tidak mengetahui apa yang ia tidak ketahui dan sulit menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sehingga proses belajar mengajarpun menjadi pasif dan berpusat kepada guru.

Tidak menerapkan model yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan oleh guru juga merupakan faktor kurangnya pemahaman siswa akan pelajaran yang telah dipelajari. Ini dapat dilihat dari prosedur pembelajaran membaca yang selama ini dilakukan oleh guru yaitu : memberikan teks atau wacana, siswa langsung disuruh membaca teks atau wacana tersebut, memberikan sejumlah soal seputar isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman siswa, siswa mengerjakan soal, soal dibahas, dan guru memberikan jawaban yang benar. Prosedur pembelajaran membaca tersebut menunjukkan siswa tidak dilatih membaca pemahaman sehingga beberapa hari setelah membaca teks atau wacana tersebut siswa sudah lupa.

Strategi yang kurang tepat dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu membentuk pola pikir bahwa membaca itu menyenangkan sehingga siswa merasa tertantang (termotivasi) untuk menemukan solusi dari tiap masalah yang dikemukakan pada kegiatan pembelajaran. Ini juga memberi peluang kepada siswa untuk menggali kemampuannya, sehingga proses belajar mengajarpun berjalan dengan baik karena adanya timbal balik antara guru dalam mengarahkan siswa dan siswa yang membutuhkan guru dalam membimbingnya.

Model SQ3R (survey, question, read, recite, dan review) adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Dalam menggunakan model ini tentu saja seorang pembaca perlu menentukan terlebih dahulu tujuan bacaannya. Selain itu, pembaca juga perlu menentukan informasi fokus yang dibutuhkannya. Setelah itu barulah ia menggunakan model SQ3R.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA meningkat. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti mengajukan judul “ Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recited, dan Review) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017 “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Masih banyak siswa yang belum dapat memahami isi bacaan yang telah dibacanya.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Proses kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru.
5. Guru tidak menerapkan model yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.
6. Strategi pembelajaran kurang tepat

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model SQ3R untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
“Apakah dengan penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Pesawat Sederhana kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah terealisasikannya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPA

2. Bagi Guru

Sebagai masukan sebagai guru kelas V SD Negeri 104208 Cinta Rakyat tentang pentingnya penggunaan model SQ3R untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

3. Bagi Sekolah

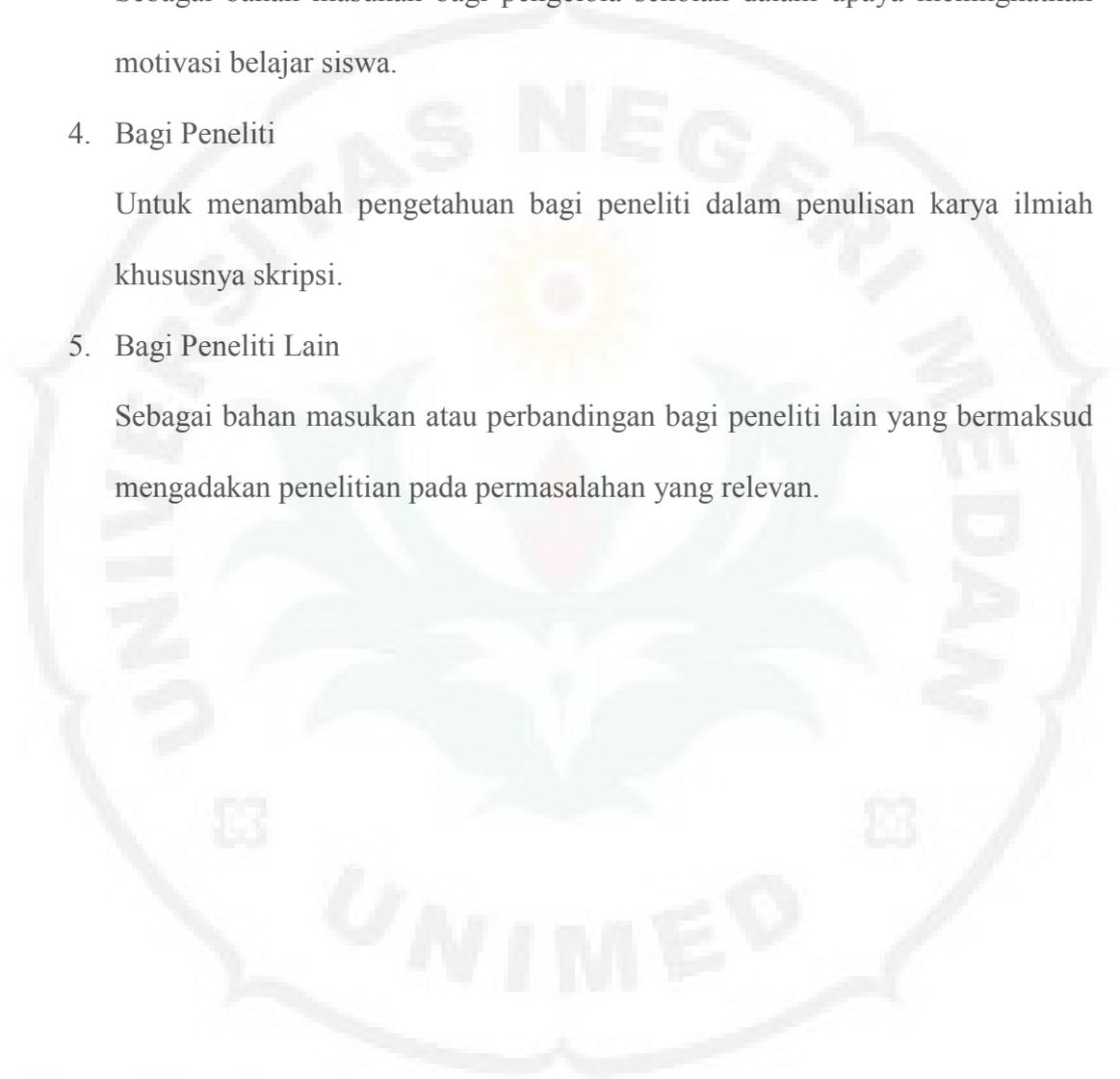
Sebagai bahan masukan bagi pengelola sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY